



Contents lists available at [Journal IICET](#)

JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)

ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi profesional guru

Mohamad Muspawi^{*}, Bradley Setiyadi, Yantoro, Anita Maryanti
Program Studi Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Oct 02nd, 2022

Revised Nov 14th, 2022

Accepted Des 18th, 2022

Keyword:

Kompetensi profesional guru,
Kepemimpinan kepala sekolah,
Kreativitas kepala sekolah

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 15 Tanjung Jabung Timur serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjeknya adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan Triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru ialah: (a) Pengayaan wawasan, (b) Memberikan motivasi, (c) Menerapkan disiplin. 2) Faktor penghambat yaitu: (a) sulit mengakses internet, (b) terdapat beberapa orang guru yang mengajarkan bukan pada keahliannya, (c) kurangnya minat guru mengembangkan potensinya. Berdasarkan temuan tersebut disarankan agar kepala sekolah lebih kreatif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.



© 2023 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Mohamad Muspawi,
Universitas Jambi
Email: mohamad.muspawi@unja.ac.id

Pendahuluan

Kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari kontribusi dunia pendidikan, dan merupakan wahana dalam menterjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa. Pendidikan yang berkualitas tentu saja merupakan hasil kerja keras segala pihak yang berkompeten di dalamnya. Hal ini menjadi tugas pokok bagi kepala sekolah sebagai pemimpin agar dapat memberdayakan secara penuh seluruh sumber daya pendidikan yang ada melalui upaya mendorong, menggerakkan, mempengaruhi serta mengarahkan, terutama bagi seorang guru sebagai tenaga pendidik yang diguguh dan ditiru oleh peserta didiknya serta berperan sangat penting dalam mentrasferkan ilmu yang bermanfaat kepada peserta didik. kepala sekolah adalah seorang guru yang diangkat dan ditugaskan secara formal menjadi pemimpin bagi sebuah sekolah untuk memberdayakan dan memimpin sumber daya sekolah dalam rangka meningkatkan mutu sekolah (Muspawi, 2020).

Sukses tidaknya suatu pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah (*who is behind the school*) (Mulyasa, 2015). Sebagai pemimpin kepala sekolah merupakan individu yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain (Suhardi, 2018). Kemampuan kepala sekolah tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap manajemen dan kepemimpinan, serta tugas yang dibebankan kepadanya, karena tidak

jarang kegagalan pendidikan dan pembelajaran di sekolah disebabkan oleh kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakannya (Tarhid, 2017). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berhasil tidaknya suatu sekolah dalam mencapai tujuan serta mewujudkan visi dan misinya terletak pada bagaimana manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah, khususnya dalam menggerakkan dan memberdayakan berbagai komponen sekolah agar mampu mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan (Priansa, 2014).

Kepala sekolah yang mengoptimalkan peran yang diembannya dapat berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru, salah satu kompetensi yang melekat pada diri seorang guru adalah kompetensi profesional, yaitu kompetensi yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum matapelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. (Kartowagiran, 2011). Indikator kompetensi profesional seorang guru ialah: 1). Mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik. 2). Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat. 3). Mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah. 4). Mampu melaksanakan peran dan fungsi pembelajaran di sekolah. (Febriana, 2019).

Penelitian mengenai upaya peningkatan kompetensi profesional guru telah banyak dilakukan oleh para peneliti, antara lain: (Tamrin, 2019), (Mangasi, 2013), (Umrinah, 2018), (Tarhid, 2017), (Susanto, 2016). (Windasari, 2017), (Muspawi, 2020). Secara umum hasil penelitian melaporkan bahwa upaya kepala sekolah untuk peningkatan kompetensi profesional guru ialah: 1) Melibatkan para guru dalam kegiatan-kegiatan Kelompok Kerja Guru, Musyawarah Guru Mata Pelajaran. 2) Mengikutsertakan para pada berbagai kegiatan pelatihan. 3) Memberikan *reward and punishment* kepada para guru.

Fakta observasi dan wawancara di Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Tanjung Jabung Timur menunjukkan bahwa kompetensi profesional sebagian guru masih butuh perhatian serius, hal itu terlihat dari kurang kondusifnya siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, terdapat pula sebagian siswa kurang merasa nyaman belajar dengan beberapa guru, dan kurangnya penggunaan IT dalam proses pembelajaran. Berdasarkan fakta tersebut penulis bermaksud menelaah lebih mendalam mengenai bagaimana peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di sekolah tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. (Creswell, 2018) menyatakan metode ini digunakan untuk mengeksplorasi atau menggambarkan serta memahami makna dimana sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan yang sedang terjadi. Data primer penelitian ini berupa data mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yang diperoleh secara langsung dari informan melalui observasi dan wawancara, melalui observasi penulis mengamati bagaimana kepala sekolah mengupayakan peningkatan kompetensi profesional guru, sedangkan melalui wawancara penulis menggali informasi kepada para informan mengenai topik penelitian sebagai upaya *crosscheck* terhadap observasi. Selanjutnya data sekundernya berupa dokumen pendukung terkait penelitian ini. Subjek penelitian ini ialah kepala sekolah dan beberapa orang guru yang ditentukan melalui *Purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumen. Teknik uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan *Data Collection, Data Reduction, Data Display, dan Conclusion Drawing/ Verification*.

Hasil dan Pembahasan

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri 15 Tanjung Jabung Timur

Pengayaan Wawasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu dengan melakukan pengayaan wawasan bagi para guru, yakni dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan musyawarah guru mata pelajaran yang berfungsi sebagai wadah maupun sarana komunikasi, dan saling bertukar pengalaman. Diharapkan dengan dilakukannya MGMP ini dapat meningkatkan kompetensi profesional guru. Selanjutnya kegiatan ini juga merupakan teknik pembinaan untuk menambah wawasan atau pengetahuan guru.

Kegiatan ini juga sangat bermanfaat sekali bagi guru yang ingin melanjutkan kuliah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil observasi penelitian dan wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan kompetensi profesional guru kepala sekolah sudah melakukan upaya yang baik dengan mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Berdasarkan pernyataan wakil kepala sekolah dan guru yang juga mengatakan bahwa kepala sekolah juga sebagai pengarah dalam setiap kegiatan pelatihan, selain itu kepala sekolah juga memecahkan masalah dan sebagai pemberi solusi kepada guru yang memiliki kendala terutama dalam pembelajaran.

Peneliti juga menemukan bahwa kepala sekolah menjadi pengarah dalam setiap kegiatan pelatihan, dimana kepala sekolah memberikan peluang kepada guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan yang diadakan selain itu kepala sekolah juga memfasilitasi penuh kepada guru yang akan mengikuti kegiatan pelatihan tersebut, kemudian kepala sekolah juga memberikan solusi kepada guru-guru yang terkendala dalam proses pembelajaran, jika kendala yang dihadapi guru dirasa berat maka kepala sekolah, guru dan staf mengadakan rapat terlebih dahulu untuk mendapatkan solusi yang tepat, namun jika sebaliknya kendala yang dihadapi guru ringan maka kepala sekolah langsung memberikan solusinya tanpa harus diadakan rapat terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil wawancara dapat penulis informasikan bahwa terdapat beberapa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, yaitu dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan musyawarah guru mata pelajaran, yang berfungsi sebagai wadah maupun sarana komunikasi, dan saling bertukar pengalaman. Diharapkan dengan dilakukannya Musyawarah Guru Mata Pelajaran ini dapat meningkatkan kompetensi profesional guru. Selanjutnya kegiatan pelatihan dimana hal ini merupakan teknik pembinaan yang dilakukan untuk menambah wawasan atau pengetahuan guru terutama sangat bermanfaat sekali bagi guru yang ingin melanjutkan kuliah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah berikut:

“Strategi saya dalam rangka peningkatan kompetensi profesional guru di sekolah ini ialah: 1. Dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan musyawarah guru mata pelajaran, saya berharap kegiatan berfungsi sebagai wadah maupun sarana komunikasi, dan saling bertukar pengalaman. Dan saya juga berharap dengan dilakukannya Musyawarah Guru Mata Pelajaran ini dapat meningkatkan kompetensi profesional guru. 2. Saya mengadakan kegiatan pelatihan untuk para guru, yaitu berkenaan dengan sesuatu yang sedang dibutuhkan para guru, misalnya pelatihan mengenai pemanfaatan IT, dan lain-lain“

Dapat disampaikan pula bahwa kepala sekolah sudah melakukan upaya dengan mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Berdasarkan pernyataan wakil kepala sekolah dan guru yang juga mengatakan bahwa dalam setiap kegiatan pelatihan selain itu sebagai pengarah kepala sekolah juga memecahkan masalah dan sebagai pemberi solusi kepada guru yang memiliki kendala terutama dalam pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Glickman dalam (Zainuddin, 2014) bahwa memecahkan masalah (*problem solving*) kepala sekolah bersama-sama dengan guru memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru, kemudian mengarahkan (*directing*) kepala sekolah mengarahkan guru melakukan hal-hal tertentu. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Priansa, Donni Juni, Kartini, 2013) bahwa dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesional tenaga kependidikan di sekolahnya. Membangun iklim sekolah yang nyaman serta kondusif, memberikan motivasi kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik efektif dan efisien.

Penelitian (Dewi Susanti, Moh. Rois, 2017) melaporkan bahwa memberikan pembinaan secara umum yang dilakukan kepala sekolah dengan memberikan kiat-kiat agar guru lebih giat, lebih semangat, lebih disiplin lagi dari sebelumnya. ini merupakan salah satu upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Pemberian pembinaan dengan memberikan pengarahannya baik mengenai keilmuan, tentang strategi, dan juga tentang etika/kesusilaan yang baik dengan pendidikan karakter agar guru menjadi contoh yang baik. Dilaksanakan rapat setiap minggu dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Pembinaan dan pengembangan kompetensi guru juga dilaksanakan melalui bentuk pendidikan dan pelatihan (diklat).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Setiawan Deny, 2017), (Umronah, 2018), (Indriyani & Hasanah, 2021), (Riza Rosita, Djailani AR, 2016) dan penelitian (Mangasi, Halomoan Siadari, 2013) bahwa Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran sangat berperan penting dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru, karena dalam forum tersebut para guru saling berbagi wawasan dan pengalaman dengan sesama guru yang mengajar mata pelajaran sejenis. Menyusun berbagai perlengkapan mengajar, seperti program pengajaran (PROTA), program semester (PROMES), satuan pengajaran (SATPEN), dan rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP). (Susanto, Agus Tri, 2016) menambahkan dengan pembentukan tim kerja guru. (Rivayanti, Yasir Arafat, 2020) dan (W.N.A. Saputra, Jairi, 2019) mengatakan melalui kegiatan kegiatan Kelompok Kerja Guru yang berjalan rutin dan efektif ini seorang guru mendapatkan pembinaan, pelatihan, berdiskusi, berbagi pengalaman dan informasi dalam suatu mata pelajaran sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Melibatkan guru dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran, berarti kepala sekolah telah berupaya agar para guru memiliki kesempatan untuk memperdalam penguasaan materi yang diajarkannya, hal itu merupakan bagian dari unsur kompetensi profesional seorang guru, seperti yang dikatakan (Kartowagiran, 2011) dan (Kunandar, 2011) Kunandar (2011) Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Bahkan (Danim, 2010) mengatakan kegiatan tersebut ditambah kegiatan pelatihan lainnya juga bermanfaat agar guru mampu merespon perubahan dan tuntutan perkembangan ilmu teknologi dan kemajuan kemasyarakatan, termasuk perubahan sistem pendidikan dan pembelajaran secara mikro.

Memotivasi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, kepala sekolah berupaya memberikan motivasi kepada para guru guna membangkitkan kembali semangat mereka. Pemberian motivasi terkadang merupakan hal yang dianggap kecil, namun sebenarnya sangat penting bagi orang yang membutuhkannya, selain itu kepala sekolah juga memberikan motivasi berupa reward kepada guru yang berhasil meningkatkan kompetensinya atau guru-guru yang berprestasi agar makin semangat dalam bekerja dan bisa jadi inspirasi bagi guru yang lain. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disampaikan bahwa dalam meningkatkan kompetensi profesional guru kepala sekolah sudah melakukan upaya pemberian motivasi, hal itu dilihat dari kepedulian kepala sekolah dengan memberikan reward kepada guru yang berprestasi.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilaporkan bahwa kepala sekolah telah memberikan motivasi dalam bentuk apresiasi kepada guru yang berprestasi agar semakin semangat meningkatkan kompetensinya, serta dapat menjadi inspirasi bagi guru yang lain untuk meningkatkan kompetensinya. Misalnya kepala sekolah memberikan reward kepada guru yang tidak pernah izin dan guru yang berhasil membimbing siswa memenangkan lomba akademik. Reward tersebut berupa kata-kata pujian dari pimpinan, uang pembinaan, sertifikat atau piagam penghargaan. Dengan harapan para guru di sekolah semakin fokus untuk meningkatkan kompetensinya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah berikut ini:

“Diantara hal yang saya lakukan dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru di sekolah ini ialah dengan memberikan motivasi kepada para guru tersebut, yakni dengan memberikan dorongan dan semangat kepada mereka agar bekerja sebaik mungkin, motivasi saya berikan dalam berbagai cara, adakalanya dalam bentuk pujian secara lisa dan adakalanya dalam bentuk memberikan penghargaan atau hadiah kepada para guru berprestasi, atau kepada guru yang berhasil membina para siswa untuk berprestasi.”

Dapat disampaikan pula bahwa berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dalam meningkatkan kompetensi profesional guru kepala sekolah memberikan motivasi guna membangkitkan kembali semangat para guru. Pemberian motivasi merupakan hal yang terkadang diabaikan, namun akan sangat berarti dan sangat berpengaruh pada orang yang membutuhkan, selain itu kepala sekolah juga memberikan motivasi dalam bentuk apresiasi berupa reward kepada guru yang berhasil meningkatkan kompetensinya atau guru-guru yang berprestasi agar makin semangat meningkatkan kompetensinya dan bisa jadi inspirasi bagi guru yang lain.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tamrin, Husni, 2019), (Mairizal, 2018), (Hasanah, 2016), dan (Sari, 2015) mengemukakan bahwa dalam hal memotivasi guru sebagai pemimpin yang bertanggungjawab terhadap pencapaian tujuan dengan melalui orang lain, dan diharapkan mempunyai kemampuan untuk memotivasi para guru dengan memahami apa yang menjadi kebutuhan mereka dan berusaha untuk menyiapkan alat-alat pemenuhan kebutuhan para guru, maka seorang kepala sekolah akan dapat mendorong para gurunya untuk bekerja lebih giat lagi. (Daryanto, 2013) dan (Wahjosumidjo, 2011) juga mengatakan bahwa salah satu fungsi seorang pemimpin ialah memotivasi dan menggerakkan orang lain sehingga secara sadar ia melakukan apa yang menjadi tugasnya.

Menerapkan Kedisiplinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kompetensi profesional guru salah satu strategi kepala sekolah yaitu dengan menerapkan disiplin kepada dirinya, yang mana kepala sekolah selalu berupaya datang paling awal di setiap paginya, tujuannya adalah agar guru dan siswa meniru kepala sekolah yang

datang selalu tepat waktu. Bagi guru dan siswa yang datang terlambat maka kepala sekolah memberikan teguran kepada mereka. Di sisi lain, hasil penelitian ini juga menemukan bahwa guru yang berdomisili cukup jauh dari sekolah belum bisa menerapkan kedisiplinan dengan baik.

Dinformasikan pula bahwa merujuk kepada hasil observasi kepala sekolah memberikan contoh sikap disiplin dengan datang tepat waktu, kemudian jika ditemukan guru yang tidak disiplin dengan datang tidak tepat waktu, kepala sekolah menegur atau mengingatkan untuk tidak mengulang hal yang sama di hari berikutnya. Kebetulan ruang kepala sekolah dan ruang guru berdekatan, jadi kepala sekolah melihat betul siapa yang sering terlambat datang ke sekolah.

Penulis juga dapat menyampaikan bahwa kepala sekolah menerapkan kedisiplinan terlebih dahulu, yang bertujuan agar guru dan siswa meniru kepala sekolah yang datang selalu tepat waktu. Namun di sisi lain, peneliti menemukan bahwa guru yang memiliki tempat tinggal yang cukup jauh dari sekolah belum bisa menerapkan kedisiplinan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terlihat kepala sekolah telah menerapkan kedisiplinan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 15 Tanjung Jabung Timur. Hal tersebut bersesuaian dengan penuturan kepala sekolah dalam hasil wawancara berikut:

“Upaya selanjutnya yang saya lakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru ialah dengan berupaya menegakkan disiplin di sekolah ini. Hal ini tentunya berawal dari penyusunan tata tertib sekolah, termasuk di dalamnya terdapat aturan mengenai penetapan jam datang dan pulang, selanjutnya menerapkan peraturan tersebut dalam keseharian untuk semua warga sekolah termasuk para guru, kemudian saya melakukan peneguran kepada siapa saja yang datang terlambat”

Kenyataan tersebut dibuktikan bahwa kepala sekolah sudah menerapkan sikap disiplin agar dicontoh oleh para guru, kepala sekolah juga memiliki kepedulian yang tinggi terhadap para guru, dengan menegur guru yang sering datang terlambat ataupun guru yang tidak menerapkan disiplin. Teguran yang diberikan berupa teguran lisan dengan cara-cara akademis, lalu dilanjutkan dengan teguran tertulis ketika didapat ada oknum guru yang memang melakukan pelanggaran pada tahap lanjut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadoni, Wahyu, Kusmintardjo, 2016) menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai *leader*, menjadi pemimpin sekolah dengan memberikan contoh yang baik bagi para guru dalam kawasan sekolah, serta menaungi seluruh komponen sekolah dengan melengkapi setiap kali dibutuhkan dalam pembelajaran. Kemudian dengan kepala sekolah menerapkan kedisiplinan, dapat memberikan pembelajaran kepada seluruh warga sekolah (guru, siswa dan pegawai) untuk menjadi lebih baik kedepannya. Dengan penerapan disiplin yang baik, maka guru semakin profesional dalam bekerja yakni mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat (Febriana, 2019). (Gianto, 2018) dan (Khatijah et al., 2018) juga menjelaskan bahwa salah upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru ialah dengan menerapkan disiplin secara konsisten.

Faktor Pendukung dan penghambat Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri 15 Tanjung Jabung Timur.

Adapun faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri 15 Tanjung Jabung Timur yaitu: 1). Sarana dan prasarana yang memadai, penyediaan sarana dan prasarana seperti komputer dan printer di sekolah karena dengan adanya internet dapat digunakan sebagai media untuk menggali wawasannya. 2). Sebagian besar guru berpendidikan sarjana S1. 3). Hubungan yang baik antara kepala sekolah dan guru. Memiliki hubungan yang baik sehingga mudah saja untuk saling bertukar informasi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah berikut:

“Terdapat beberapa faktor pendukung bagi saya dalam upaya peningkatan kompetensi profesional guru, antara lain ialah: Pertama tersedianya sarana dan prasarana sekolah seperti komputer dan jaringan internet yang aktif. Kedua para guru di sekolah kami rata-rata sudah berpendidikan jenjang S1, sehingga memudahkan saya dalam berkomunikasi dan berdiskusi. ketiga, adanya hubungan yang baik dan terjaga antara saya selaku kepala sekolah dengan para guru yang ada di sekolah ini”

(Ambarita, 2015) mengatakan bahwa salah satu sikap yang hendaknya dimiliki oleh seorang pemimpin adalah menjaga hubungan yang baik dengan bawahannya, salah satunya ialah dengan menghargai keberadaan mereka. sementara (Irfan, 2021) melaporkan bahwa diantara faktor pendukung peningkatan kompetensi profesional guru ialah bahwa adanya kerjasama antar sesama guru. Sedangkan (Amaliah, 2020) menginformasikan bahwa faktor pendukungnya ialah 1). pemberian motivasi, 2). penghargaan berupa pujian, dan 3). melakukan inovasi.

Faktor penghambatnya yaitu: 1). Listrik yang tidak stabil. mengakibatkan sulit mengakses internet. 2). Masih ada beberapa orang guru yang mengajarkan mata pelajaran tidak sesuai dengan kualifikasi dan latar belakang pendidikan yang dimiliki. 3). serta kurangnya minat guru untuk mengembangkan potensinya. Hal

ini sejalan dengan penelitian (Maulana, 2019) yang mengatakan bahwa kekurangan sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu bentuk kendala kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru.

Simpulan

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu dengan melakukan pengayaan wawasan, memberikan motivasi, serta menerapkan disiplin. Faktor pendukungnya ialah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, sebagian besar guru berpendidikan sarjana S1, serta hubungan yang baik antara kepala sekolah dan guru. Sedangkan faktor penghambatnya ialah listrik yang tidak stabil, masih ada beberapa orang guru yang mengajarkan mata pelajaran tidak sesuai dengan kualifikasi dan latar belakang pendidikan yang dimiliki, serta kurangnya minat guru untuk mengembangkan potensinya.

Referensi

- Amaliah, R. (2020). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri. *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 1(1), 12–18. <https://ojs.unm.ac.id/JAK2P/article/view/7865>
- Ambarita, A. (2015). *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (1st ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Creswell, J. W. (2018). *Educational research. planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Danim, S. (2010). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. (2013). *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi Susanti, Moh. Rois, F. I. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Jurnal Edudeena*, 1(2), 75–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/ed.v1i2.449>
- Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gianto. (2018). Upaya Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di Madrasah. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 1(1), 15–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/sajie.v1i1.1264>
- Hasanah, S. N. (2016). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Edukasi*, 4(2), 366–385. <http://ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/edukasi/article/view/125>
- Indriyani, S., & Hasanah, E. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Mengembangkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 6(1), 20–28. <https://doi.org/10.34125/kp.v6i1.571>
- Irfan, M. dan Y. R. (2021). Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Akidah Akhlak di MI Muhammadiyah Kartasura. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 205–228. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i2.59>
- Kartowagiran, B. (2011). Kinerja Guru Profesional (Guru Pasca Sertifikasi). *Cakrawala Pendidikan*, 3(3), 463–473. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.4208>
- Khatijah, Murniati, & Niswanto. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada SD Negeri 13 Kota Banda Aceh. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan: Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 6(4), 228–233. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/13152>
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mairizal. (2018). Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SMA Negeri 1 Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(1), 14–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v2i1.54>
- Mangasi, Halomoan Siadari, W. W. (2013). Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 3 Jetis Bantul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(1), 48–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/amp.v1i1.2323>
- Maulana, T. (2019). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI (Studi Penelitian Di MA Baabussalaam Kota Bandung). *Jurnal Tahdzibi*, 4(1), 55–66. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.4.1.55-66>
- Mulyasa, E. (2015). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muspawi, Mohamad, B. S. & G. (2020). Upaya Kepala Sekolah Untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 95–103. <https://doi.org/DOI.10.33087/jjubj.v20i1.864>

- Muspawi, M. (2020). Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 402–409. <https://doi.org/DOI 10.33087/jiubj.v20i2.938>
- Priansa, Donni Juni, Kartini, E. K. (2013). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Priansa, Donni Juni, dan R. S. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Ramadoni, Wahyu, Kusmintardjo, I. A. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan*, 1(8), 1500–1504. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i8.6620>
- Rivayanti, Yasir Arafat, Y. P. (2020). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalisme Guru. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(1), 10–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.52690/jitim.v1i1.25>
- Riza Rosita, Djailani AR, K. (2016). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada SD Negeri Unggul Montasik. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1), 127–136. <http://202.4.186.66/JAP/article/view/2614>
- Sari, Y. P. (2015). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMA. *Manajer Pendidikan*, 9(4), 588–596. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/mapen.v9i4.1160>
- Setiawan Deny, J. S. (2017). Urgensi Tuntutan Profesionalisme dan Harapan Menjadi Guru Berkarakter (Studi Kasus: Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Batubara). *Cakrawala Pendidikan*, 36(1), 122–129. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/cp.v36i1.11382>
- Suhardi. (2018). *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Susanto, Agus Tri, M. M. (2016). Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4(2), 151–163. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/amp.v4i2.8029>
- Tamrin, Husni, N. N. (2019). Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. *Syahrial Dedi*, 2(1), 70–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/alignment.v2i1.717>
- Tarhid. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 141–155. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1931>
- Umronah. (2018). Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru di MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Bulakamba Brebes. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 278–292. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.2260>
- W.N.A. Saputra, Jairo, S. R. (2019). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA Negeri 1 Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 11(2), 270–277. <https://doi.org/https://doi.org/10.37304/jp-ips.v11i02.511>
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Windsari, D. H. (2017). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SDN Jarakan Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(3), 194–198.
- Zainuddin, M. R. (2014). Manajemen Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). *Edukasi*, 2(2), 250–262. <https://ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/edukasi/article/view/75>